

**VARIASI BAHASA BERDASARKAN STRATIFIKASI SOSIAL DI DESA MABBIRING
KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Rizwandy¹, Muhammad Idris², Irna Fitriana³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Bone

Alamat e-mail : ¹rizwandhy2003@gmail.com, Alamat e-mail :

²idrissss429@gmail.com , Alamat e-mail : ³irnafitriana7@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to describe the language variation based on social stratification in Mabbiring Village, Sibulue District, Bone Regency, viewed from the economic level. Data were obtained from 81 daily conversations divided into three economic categories: low, middle, and high. The research method used is descriptive qualitative with participatory observation, interview, documentation, and recording techniques. The results show differences in language variation in four main aspects: lexical choice, sentence structure, speech style, and formality level. The low economic group tends to use local and concrete vocabulary, simple sentence structures, and casual speech styles. The middle economic group uses more varied forms both lexically and syntactically with a moderate level of formality, while the high economic group demonstrates a more formal, structured, and symbolic variety. Factors influencing language variation include education level, occupation, social environment, language habits, and cross-strata interaction intensity.

Keywords: Language variation, social stratification, economy, sociolinguistics, Bugis culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa berdasarkan stratifikasi sosial pada masyarakat Desa Mabbiring Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone ditinjau dari tingkat ekonomi. Data penelitian diperoleh melalui 81 percakapan sehari-hari yang terbagi ke dalam tiga kategori ekonomi, yaitu ekonomi rendah, menengah, dan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan rekaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan variasi bahasa pada empat aspek utama, yakni pilihan leksikal, struktur kalimat, gaya tutur, dan tingkat keformalan bahasa. Kelompok ekonomi rendah menggunakan kosakata lokal yang konkret, struktur kalimat sederhana, dan gaya tutur santai. Kelompok ekonomi menengah menggunakan bahasa yang lebih bervariasi dengan tingkat keformalan menengah, sedangkan kelompok ekonomi tinggi menunjukkan bahasa yang lebih formal dan terstruktur. Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa ini meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial, kebiasaan berbahasa, serta intensitas interaksi lintas strata.

Kata Kunci: Variasi bahasa, stratifikasi sosial, ekonomi, sosiolinguistik, Bugis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan identitas sosial, budaya, dan status penuturnya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, setiap individu menggunakan bahasa sesuai dengan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan tempat ia berinteraksi. Oleh karena itu, bahasa selalu mengalami variasi sesuai dengan kondisi sosial penuturnya.

Fenomena variasi bahasa tersebut dapat diamati dalam kehidupan masyarakat Desa Mabbiring Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, di mana perbedaan tingkat ekonomi dan sosial melahirkan keragaman bentuk bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Masyarakat di desa ini terdiri atas berbagai lapisan sosial mulai dari kalangan ekonomi rendah, menengah, hingga tinggi yang

memiliki perbedaan dalam gaya tutur, pilihan kosakata, dan tingkat keformalan bahasa. Misalnya, kelompok masyarakat dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung menggunakan bahasa lokal Bugis yang lebih sederhana, sedangkan kelompok ekonomi menengah dan tinggi sering menunjukkan penggunaan bahasa yang lebih baku dan formal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol status sosial yang mencerminkan kedudukan penutur dalam masyarakat. Menurut Chaer dan Agustina (2010), variasi bahasa dapat muncul karena adanya faktor sosial yang memengaruhi, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan status sosial. Dengan demikian, kajian terhadap variasi bahasa berdasarkan stratifikasi sosial menjadi penting untuk memahami hubungan antara penggunaan bahasa dan struktur sosial dalam suatu komunitas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada variasi bahasa masyarakat Desa

Mabbiring yang dilihat dari perbedaan tingkat ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat berdasarkan lapisan sosial ekonomi serta mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang memengaruhinya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiolinguistik, khususnya dalam memahami hubungan antara bahasa dan struktur sosial masyarakat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelestarian bahasa daerah Bugis agar tetap digunakan secara kontekstual dan sesuai perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berorientasi pada pemahaman terhadap fenomena kebahasaan dalam konteks sosial secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bentuk variasi bahasa masyarakat Desa Mabbiring Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berdasarkan perbedaan tingkat ekonomi, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Mabbiring yang terdiri atas tiga kelompok sosial ekonomi, yaitu kelompok ekonomi rendah, menengah, dan tinggi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam berbahasa dan tingkat keterlibatannya dalam interaksi sosial masyarakat. Jumlah keseluruhan informan sebanyak 81 orang yang mewakili tiap lapisan sosial.

Data penelitian ini berupa tuturan lisan yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan rekaman percakapan yang terjadi dalam situasi komunikasi sehari-hari. Data yang terkumpul kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan dan diklasifikasikan berdasarkan kategori sosial ekonomi penutur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa masyarakat Desa Mabbiring Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dipengaruhi oleh stratifikasi sosial ekonomi yang terdapat dalam masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari 81 percakapan sehari-hari, ditemukan

adanya perbedaan dalam pilihan leksikal, struktur kalimat, gaya tutur, dan tingkat keformalan bahasa di antara kelompok ekonomi rendah, menengah, dan tinggi.

Kelompok ekonomi rendah cenderung menggunakan kosakata lokal Bugis yang bersifat konkret dan langsung. Tuturan mereka sederhana, bersifat apa adanya, dan sering kali tidak memperhatikan struktur gramatikal bahasa Indonesia baku. Bentuk tuturan seperti ini mencerminkan kedekatan sosial dan rasa kebersamaan yang tinggi di antara anggota kelompok tersebut.

Kelompok ekonomi menengah memperlihatkan variasi bahasa yang lebih fleksibel. Mereka menggunakan bahasa campuran antara bahasa Bugis dan bahasa Indonesia dalam konteks tertentu. Pilihan kata dan struktur kalimat mereka menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara. Tingkat keformalan bahasa yang digunakan berada pada posisi moderat, bergantung pada situasi komunikasi dan siapa yang diajak berbicara.

Adapun kelompok ekonomi tinggi menampilkan penggunaan bahasa yang lebih formal dan terstruktur. Mereka lebih sering menggunakan

bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang halus, penuh kehati-hatian, dan mengikuti norma sopan santun tinggi. Penggunaan bahasa seperti ini menegaskan posisi sosial dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lain.

Perbedaan variasi bahasa tersebut tidak hanya menunjukkan perbedaan ekonomi, tetapi juga merefleksikan identitas sosial penuturnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010) yang menyatakan bahwa variasi bahasa dapat disebabkan oleh faktor sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status sosial

E. Kesimpulan

Variasi bahasa masyarakat Desa Mabbiring menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik, tetapi juga sosial ekonomi. Setiap lapisan masyarakat memiliki ciri khas dalam cara berbicara, memilih kata, dan tingkat keformalan bahasa. Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial menjadi penentu utama dalam pembentukan variasi bahasa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian sosiolinguistik

lokal dan pemertahanan bahasa daerah Bugis

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.

<https://www.routledge.com/An-Introduction-to-Sociolinguistics/Holmes/p/book/9781405821315>

Tajuddin, S., Ansoriyah, S., & Setiadi, S. (2024). *Sosiolinguistik: Sebuah pengantar kajian sosiologi bahasa*. Eureka Media Aksara.

Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Kubuku.

<https://kubuku.id/detail/sosiolinguistik-teori-dan-aplikasi-dalam-pembelajaran/5260>

Artikel in Press :

Adolph, R. (2016). *Stratifikasi sosial Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi di Jombang* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Brennan. (2016). *Emile Durkheim*. In *Handbook of the Sociology of Death, Grief, and Bereavement: A Guide to Theory and Practice* (Issue October, pp. 35–54).

Routledge.

<https://doi.org/10.4324/9781315453859-3>

Haryana, A. (2020). *Konsep kelas sosial dan inequality*. Artikel di ResearchGate.

<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12818.89289>

Mauliddiyah, N. L. (2021). *Analisis ragam bahasa istilah dalam iklan pariwisata di media digital pada masa pandemi* [Artikel ilmiah].

Wulan, A. (2023). *Kesenjangan prestasi di sekolah: Faktor-faktor stratifikasi yang berperan* [Artikel ilmiah].

Jurnal :

Abidin, N. J., & Handayani, B. L. (2022). Stratifikasi sosial dan akses atas keselamatan terhadap bencana. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(2), 293–304.
<https://doi.org/10.33369/jsn.8.2.293-304>

Fadilah, G. (2021). Implikasi teori-teori konflik terhadap realitas sosial masa kini: Tinjauan pemikiran para tokoh sosiologi. *Journal of Society and Development*, 1(1).
<https://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/35>

Freytagh, H. (2021). Artikel 3. *Die Satzung Des Völkerbundes*, 05,

- 61–67.
<https://doi.org/10.1515/9783112372760-010>
- Hanifah, N., Salsabila, A. H., & Yani, N. (2023). Variasi bahasa pada masyarakat tutur Kota Jakarta Selatan. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(2), 120–126.
<https://doi.org/10.26594/diglossia.v14i2.2885>
- Hayati, R. (2021). Variasi bahasa dan kelas sosial. Pena: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 35(1), 48.
<https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v35i1.1348>
- Lusiani, N., Hendaryan, R., & Juandi, J. (2024). Penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja di Kota Banjar. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 184.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11368>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marteja, S. M. (2019). Variasi bahasa Tukul Arwana di acara *Bukan Empat Mata Trans7* dikaji dari teori etnografi komunikasi Dell Hymes. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 89.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1272>
- Rika Widianita, D. (2023). Bahasa Indonesia di media sosial: Kajian sosiolinguistik. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Rizik, M. F., Itaristanti, & Khuzaemah, E. (2023). Variasi bahasa masyarakat Desa Karangdempel, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. *Journal of Student Research*, 1(3), 320–340.
- Rizky, H. (2012). Bahasa daerah dalam arus globalisasi. *Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi*, 6.
<http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab2-08205244036.pdf>
- Suparman, N. (2019). Inovasi leksikal bahasa Wotu. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 219.
<https://doi.org/10.26499/rnh.v8i2.1282>
- Ula, M., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2020). Penggunaan bahasa pembawa acara pernikahan di wilayah Madiun. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa*

dan Sastra Indonesia, 8(1), 48.

<https://doi.org/10.25273/widyabastri.v8i01.6765>

Utama, M. T. (2022). Variasi bahasa dalam Kontrakan Rempong pada YouTube Warintil Official episode 390–415. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 356–363.